
PENGGUNAAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENYELESAIKAN PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN

Ernawati

SD Negeri 1 Pamulihan Kuningan, Indonesia

ernawati@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low ability of students to do the addition and subtraction so that it has an impact on the low student learning outcomes. One way that can be done is to use the discussion method. This method is implemented through small group discussions by grouping smart students with less intelligent students where smart students become peer tutors for students who are less clever. Through this learning method it is hoped that the students' ability to do addition and subtraction can increase. The purpose of this research is to determine student learning outcomes after using the discussion method. This research is a classroom action research with research subjects are all Class II students of SD Negeri 1 Pamulihan. From the results of this class action research it can be concluded that the discussion method can improve student learning outcomes in solving addition and subtraction problems.

Keywords: discussion methods, learning outcomes, mathematics, addition and subtraction

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode diskusi. Metode ini dilaksanakan melalui diskusi kelompok kecil dengan mengelompokkan siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai di mana siswa yang pandai menjadi tutor sebaya bagi siswa yang kurang pandai. Melalui metode pembelajaran ini diharapkan kemampuan siswa dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan dapat meningkat. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan metode diskusi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian adalah seluruh siswa Kelas II SD Negeri 1 Pamulihan. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan.

Kata Kunci : metode diskusi, hasil belajar, matematika, penjumlahan dan pengurangan

Submitted Apr 5, 2020 | Revised May 15, 2020 | Accepted May 18, 2020

Pendahuluan

Salah satu proses pembelajaran yang mengedepankan daya nalar dari peserta didik adalah matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang memegang peranan penting baik dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam membentuk kepribadian manusia (Siagian, 2016). Matematika adalah ilmu yang memiliki peranan bagi kehidupan, konsep dalam matematika terdiri dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks, sistematis, logis, dan hierarkis (Nahdi & Jatisunda, 2020). Peranan matematika telah merasuk ke semua sendi kehidupan manusia. Matematika mengajarkan manusia mengenal dan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar kita. Dengan matematika juga manusia dapat mempelajari dan sekaligus mendapatkan pemodelan atas

fenomena yang terjadi (Nahdi, 2019). Matematika penting dikuasai siswa di sekolah karena banyak kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari (Sutjipto, 2005). Matematika merupakan disiplin ilmu yang dibutuhkan oleh berbagai ilmu pengetahuan lainnya, karena matematika adalah suatu cara berpikir yang jelas dan tepat sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika merupakan alat yang efisien untuk membantu ilmu pengetahuan. Matematika memiliki karakteristik, yaitu mempunyai objek yang bersifat abstrak (Yuhasriati, 2012). Sifat matematika yang abstrak ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami matematika.

Matematika dipelajari hampir di setiap jenjang pendidikan (Sholihah & Mahmudi, 2015). Ini merupakan wujud dari pengakuan bahwa matematika sangat dibutuhkan dalam pengembangan pengetahuan dan kehidupan sehari-hari. Hal ini tentunya tidak terlepas dari bagaimana seorang guru menggunakan strategi mengajar yang baik, serta memperhatikan pendekatan mengajar yang sesuai dengan keadaan siswa, bukan pendekatan mengajar yang bersifat monoton serta kurang bervariasi, karena hal ini dapat membuat siswa kurang motivasi atau keinginan untuk mempelajari matematika.

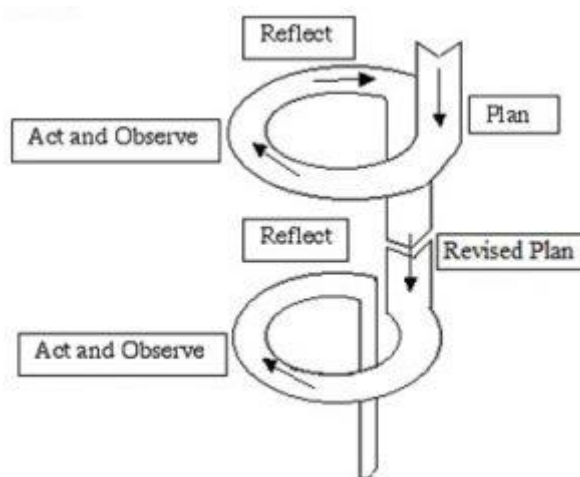
Salah satu cara yang dapat dilakukan agar pendidikan dapat berjalan dengan baik maka seorang guru dituntut untuk dapat melaksanakan tugas pengelolaan kelas dengan baik, penguasaan materi, pemahaman berbagai karakteristik anak dan juga mau dan mampu untuk menggunakan berbagai media yang bermacam-macam dan bervariasi sehingga dapat menarik minat belajar dan timbul kegairaan belajar dalam diri peserta didik. Namun dalam kenyataannya dari hasil observasi yang telah dilakukan tidak semua guru menyadari akan pentingnya variasi dalam mengajar. Berdasarkan observasi dalam pembelajaran matematika, banyak siswa cepat merasa bosan dan malas dalam mengikuti pembelajaran. Tidak jarang siswa mengaku kesulitan dalam memahami materi pelajaran matematika, sehingga hasil belajarnya pun ikut rendah. Hal ini ditunjukkan oleh hasil ulangan harian.

Salah satu upaya untuk mengurangi kesulitan siswa dalam mempelajari matematika adalah dengan mengupayakan pelaksanaan pembelajaran secara efektif dan diiringi dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Munculnya keaktifan belajar siswa merupakan suatu reaksi terhadap rangsangan (motivasi) yang diberikan guru. Keaktifan belajar dapat ditempuh melalui upaya kelompok, dan dapat pula melalui upaya perseorangan, kegiatan kelompok misalnya diskusi, karya wisata, melaksanakan proyek kegiatan, dan sebagainya (Sumiati dan Asra, 2008).

Untuk itu peneliti mencoba dengan mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil yang beranggotakan antara 3-5 orang siswa setiap kelompoknya, dengan harapan melalui kelompok kecil siswa akan lebih aktif dalam menyampaikan pendapatnya. Seperti dikemukakan oleh Suherman (2001), bahwa melalui kelompok-kelompok kecil, dapat melatih siswa mengemukakan pendapatnya, menerima pendapat orang lain, mendiskusikan masalah secara bersama dan merangkum pendapat dari teman teman dalam satu kelompok dalam bentuk tulisan. Beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggrani (2013), Maskilah (2016), Yuleha & Rusdi (2017) menunjukkan metode diskusi cukup berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Arikunto (2006), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh seorang guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardani, 2007). Adapun Desain PTK yang digunakan yaitu model siklus menurut Kemis dan Mc.Taggart (Suyanto, 1997 : 16) yaitu terdiri dari empat komponen yaitu :



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Kasbolah, 1998 : 70).

PTK ini dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan sebagai berikut: “(1) merencanakan tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) melaksanakan observasi, (4) melakukan refleksi.” (Kasbolah, 1998: 78).

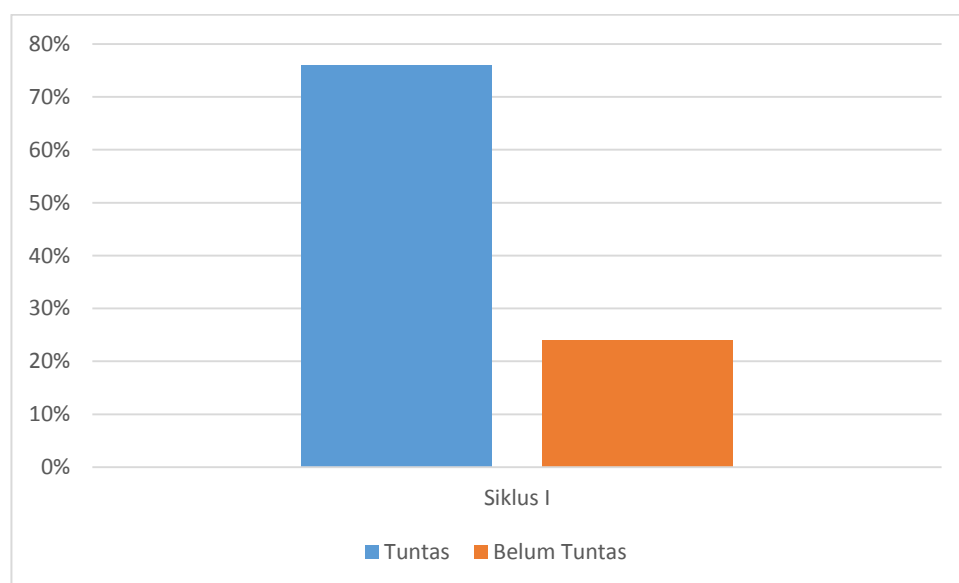
Dalam penelitian tindakan kelas adalah adanya partisipasi dan kaboborasi antara penulis dengan metode kelompok sasaran. Penulis tindakan adalah suatu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pembangunan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi pemecahan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat mendukung satu sama lain. Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk penelitian kaloboratif dengan guru mata serumpun. Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan kemampuan dan hasil pembelajaran di kelas dimana peneliti secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Jamblang Kabupaten Cirebon semester I ajaran 2019/2020 berjumlah 42 orang dengan rincian laki-laki 24 dan perempuan 18 orang. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu berturut-turut untuk melaksanakan mata pelajaran Pendidikan Jasmani, 2 siklus pelajaran.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur penilaian teknik dasar renang adalah skala penilaian dengan aspek yang dinilai Teknik Keseimbangan, geraka guling depan dan belakang, berdiri dengan tangan dan meroda, guling lenteng dan lenteng tangan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I, berdasarkan pengamatan pembelajaran dengan diskusi kelompok-kelompok kecil yang dilakukan didapatkan data bahwa siswa yang aktif bertanya ada 14 anak (66%). Siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru ada 15 anak (71%) dan yang 6 anak masih pasif. Data analisis daya serap siswa pada evaluasi siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai siswa Kelas II SD Negeri 1 Pamulihan Kecamatan Cipicung mencapai 7,91. Dari 21 siswa yang terdapat pada kelas II, siswa yang mencapai batas ketuntasan belajar siklus I sebanyak 16 siswa (76%), sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 5 siswa (24%).



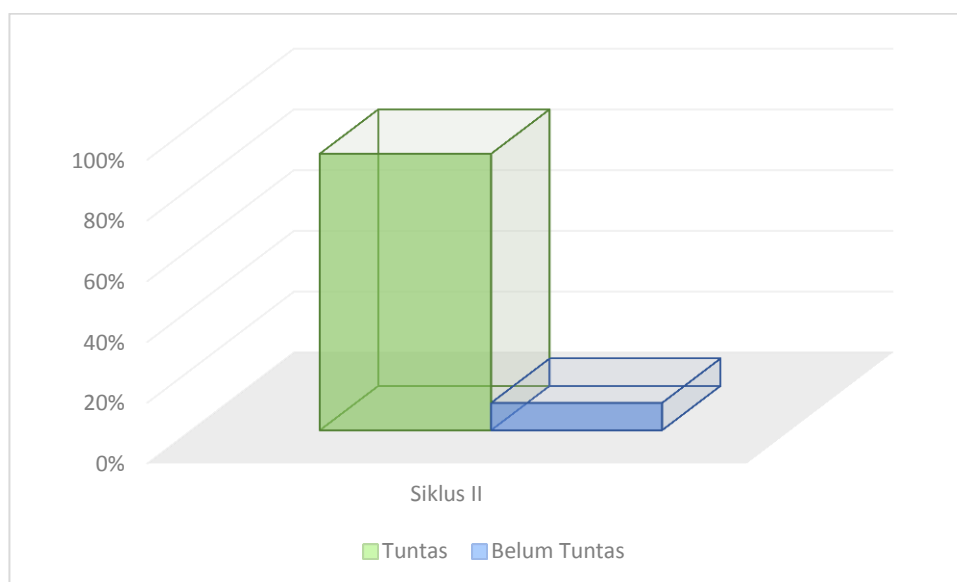
Gambar 2. Hasil tes pada siklus I

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran siklus II dengan metode diskusi kelompok-kelompok kecil diperoleh data anak yang aktif bertanya bertambah menjadi 16 siswa (55%), kurang aktif 4 (36%) dan yang masih pasif adalah sebanyak 1 siswa (9%). Siswa yang aktif diskusi dalam kelompoknya ada 17 siswa (64%), kurang aktif 2 Siswa (18%) dan yang masih pasif 2 siswa (18%). Pada siklus II anak yang belum tuntas ada 1 siswa (9%) dan yang sudah tuntas ada 20 siswa (91%), sedangkan nilai rata-rata pada siklus II mencapai 8,8. Berdasarkan data temuan hasil refleksi evaluasi dalam siklus II ini secara keseluruhan proses pembelajaran dengan diskusi kelompok-kelompok kecil untuk pokok pembahasan Penjumlahan dan Pengurangan berlangsung dengan baik. Sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan hal itu menunjukkan bahwa proses pembelajaran hitting campuran telah menuju proses yang lebih baik.

Pelaksanaan pada siklus I belum menunjukkan adanya pengaruh yang efektif dan besar dari penggunaan metode diskusi kelompok-kelompok kecil dalam penghitungan hitung campuran. Hal ini dapat dilihat dari prosentase siswa yang aktif bertanya kepada guru hanya sebesar (36,4%), sedangkan yang aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru hanya (45,5%). Sedang sisanya masih belum memberikan perhatian terhadap apa yang dilakukan oleh guru mereka. Mereka asyik ngobrol, bercanda dengan teman satu bangku atau teman diskusi dalam kelompok mereka Tetapi dalam penyelesaian soal Penjumlahan dan

Pengurangan secara individu prosentase nilai yang diraih kelas (72,7%) dan nilai rata-rata yang dicapai adalah 7,91. Ketidak berhasilan siklus I terjadi dikarenakan berbagai macam faktor.

Perencanaan yang dilakukan guru pada siklus I masih banyak kekurangan dan terlihat belum matang, siswa masih canggung dalam menjalankan diskusi Pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru masih belum efektif. Sehingga terlihat kecenderungan siswa yang kurang pandai hanya sebagai pelengkap dari diskusi kelompok dan siswa yang pintar cenderung bertindak superior. Keadaan seperti ini adalah kondisi yang tidak baik apabila dibiarkan sehingga harus ada penyempurnaan rencana pengajaran. Pada siklus I peran guru yang kurang efektif berakibat pada kurang kondusifnya suasana proses pembelajaran kelas yang berujung pada rendahnya nilai siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa. Rendahnya nilai siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa harus menjadi perhatian guru walaupun proses pembelajaran seluruhnya ada di tangan siswa tapi peran guru sangatlah penting untuk memberikan bimbingan bagi siswa yang kurang pandai. Karena apabila siswa kurang pandai tidak diperhatikan maka proses pembelajaran Penjumlahan dan Pengurangan metode diskusi kelompok-kelompok kecil tetap tidak efektif.



Gambar 1. Hasil tes pada siklus II

Kekurangan yang ada pada siklus I harus menjadi bahan pertimbangan yang penting bagi guru pada saat melakukan penyusunan siklus II. Sebab siklus II merupakan penyempurnaan dari siklus I. Dan siklus II harus lebih baik daripada siklus I. Pada siklus II guru membuat sebuah rencana pembelajaran dan kelompok belajar yang baru. Perubahan yang dilakukan guru juga memperhatikan faktor tutor sebaya yang ternyata sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi hitung campuran. Perubahan itu ternyata membuat diskusi berkembang lebih baik dan keaktifan siswa ternyata dapat meningkat. Keaktifan siswa ternyata mendorong nilai ketuntasan siswa dalam materi pembelajaran hitung campuran meningkat, Sehingga dapat dikatakan bahwa langkah yang telah dilakukan oleh guru tersebut merupakan langkah efektif. Karena nilai keaktifan yang meningkat maka nilai ketuntasan belajar siswa dalam mengerjakan soal individu

Penjumlahan dan Pengurangan ternyata meningkat pula. Berikut ini adalah nilai ketuntasan siswa dalam mengerjakan soal hitung campuran. Dengan menerapkan berbagai strategi yang tepat dalam proses pembelajaran matematika seperti di atas maka harapan penulis adalah proses pembelajaran matematika dimasa yang akan datang menjadi lebih baik daripada apa yang ada hari ini.

Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok-kelompok kecil dengan mengelompokkan siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai dan menggunakan siswa yang pandai menjadi tutor sebaya bagi siswa yang kurang pandai ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 1 Pamulihan Kecamatan Cipicung dalam menyelesaikan soal hitung campuran. Pada siklus II rata-rata nilai yang dicapai adalah 8,8 dengan prosentase kelulusan ketuntasan belajar adalah 90,9%.

Daftar Pustaka

- Anggrani, A.F. (2013). Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-4 Pada Materi Masalah-Masalah Yang Dihadapi Pemerintah Di Bidang Ekonomi Di Sma Negeri Bandarkedungmulyo Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1 (3).
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasbolah, K. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Depdikbud.
- Maskilah, I. (2016). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Pemahaman Dalam Pembelajaran Peninggalan Sejarah Hindu Di Indonesia Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 3 Darma Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan Tahun 2014-2015. *Jurnal Lensa Pendas*, 1(1), 53-61.
- Nahdi, D.S. (2019). Efektivitas Pendekatan Brainstorming Teknik Round-Robin Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. 5(1). 11-22.
- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Conceptual Understanding And Procedural Knowledge: A Case Study on Learning Mathematics of Fractional Material in Elementary School. *Journal of Physics: Conference Series*, 1477, 42037. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/4/042037>
- Sholihah, D.A. & Mahmudi, A. (2015). Keefektifan Experiential Learning Pembelajaran Matematika MTs Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2 (2), 175-185.
- Siagian, M.D. (2016). Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika. *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*, 2 (1), 58-67.
- Suherman. E. (2001). *Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA.
- Sumiati, dan Asra. (2008). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Sutjipto. (2005). Apa yang Salah dengan Matematika. *Buletin Puspendik*, 2(1). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Penelitian Pendidikan DEPDIKNAS.

- Suyanto.(1997). *Pedoman pelaksanaa penelitian kelas*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Wardani. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yuhatriati. (2012). Pendekatan Realistik dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Peluang*, 1 (1), 81-87.
- Yuleha, W & Rusdi, A. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Air Sugihan Ogan Komering Ilir. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 2(2), 107-124.